

BAB 1

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Dalam perkembangan kurikulum pada saat ini mungkin bisa disebut dengan perkembangan dalam tingkat kecerdasan emosional peserta didik yang semakin berbeda dengan masa-masa sebelumnya, maka dari itu melihat perkembangan dan perubahan peserta didik pada masa sekarang ini menghasilkan pergantian kurikulum yang dibuat.



Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Depdiknas, 2013:1) menegaskan bahwa pendidikan nasional memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat. Tujuan utamanya adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengoptimalkan potensi peserta didik, sehingga mereka dapat menjadi individu yang beriman, kompeten, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Dengan demikian, jelaslah bahwa pendidikan nasional memiliki misi dan tujuan yang kompleks, yakni bertanggung jawab dalam membangun manusia yang berkarakter.

Pendidikan agama islam membantu menumbuhkan, mengembangkan karakter dan kecerdasan emosional peserta didik untuk bisa menjadi lebih baik. Melihat pada masa sekarang ini jika harus menilai tentang akhlak maka proses pembelajaran harus di pelajari tentang menanamkan karakter pada peserta didik untuk bisa berkembang dengan baik dalam memahami tingkat kesadaran dalam kemanusiaan.

Dengan ini peneliti ingin tahu tentang karakter dan kecerdasan emosional siswa dengan gambaran zaman yang sudah berbeda pada sekarang ini dan dibantu juga dengan adanya kurikulum yang baru. Mungkin dilihat dari sisi lain menumbuh kembangkan karakter dan kecerdasan emosional melalui pendidikan agama islam sangatlah terbuka lebar untuk bisa mencapai itu, tetapi dalam hal ini tentu juga tidak mudah karena pertumbuhan karakter harus ada gurunya dan latihan nya karena untuk masa sekarang ini tidak mudah juga untuk mendidik anak.



Peran guru sangatlah penting bagi siswa, tidak hanya dalam hal menyampaikan pengetahuan yang mereka kuasai, tetapi juga dalam menjalankan tanggung jawab yang besar. Guru berperan untuk menyalurkan motivasi agar siswa memiliki semangat belajar, serta memberikan contoh yang baik dalam perilaku sehari-hari. Terlebih lagi, sebagai guru Pendidikan Agama Islam, di tengah perkembangan zaman modern dan kemajuan teknologi yang semakin pesat, mereka diharapkan mampu mengembangkan karakter dan kecerdasan emosional siswa. Dengan bimbingan yang tepat, guru dapat

membantu peserta didiknya untuk lebih berhati-hati dalam menghadapi tantangan era globalisasi.

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang diatas, maka terdapat pertanyaan penelitian yaitu :

1. Bagaimana strategi menumbuh kembangkan karakter dan kecerdasan emosional siswa melalui rumpun pendidikan agama islam di MA Pesantren Asasul Huda Majalengka?
2. Apa faktor strategi menumbuh kembangkan karakter dan kecerdasan emosional siswa melalui rumpun pendidikan agama islam di MA Pesantren Asasul Huda Majalengka?

C. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui strategi menumbuh kembangkan karakter dan kecerdasan emosional siswa melalui rumpun pendidikan agama islam di MA Pesantren Asasul Huda Majalengka.
2. Untuk mengetahui faktor strategi menumbuh kembangkan karakter dan kecerdasan emosional siswa melalui rumpun pendidikan agama islam di MA Pesantren Asasul Huda Majalengka.

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi semangat yang tinggi, pemahaman, menanamkan kepribadian yang baik dan memperluas pengetahuan tentang konsep menumbuh kembangkan karakter dan kecerdasan emosional siswa dalam pendidikan agama islam di MA Pesantren Asasul Huda

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pihak sekolah, hal ini memberikan gambaran mengenai sejauh mana kemampuan dalam menumbuhkan dan mengembangkan karakter serta kecerdasan emosional siswa di bidang pendidikan agama Islam di MA Pesantren Asasul Huda. Selain itu, informasi ini dapat dijadikan sebagai masukan dan referensi dalam pengambilan keputusan atau perumusan program kegiatan sekolah di masa yang akan datang.
- b. Bagi Guru memberikan gambaran sejauh mana menumbuh kembangkan karakter dan kecerdasan emosional siswa dalam pendidikan agama islam di MA Pesantren Asasul Huda dan meningkatkan motivasi guru untuk lebih baik lagi dalam mendidik peserta didik yang akan di hadapi dalam proses pembelajaran.
- c. Untuk peserta didik: pentingnya meningkatkan kebiasaan baik melalui tindakan, ucapan, dan perilaku yang sejalan dengan pengajaran nilai-nilai karakter dan kecerdasan emosional yang perlu ditanamkan sejak dini.

E. PENELITIAN TERDAHULU

1. "Implementasi Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) pada Pembelajaran PAI di Sekolah" (2023) oleh R. Agung dan F. Nazib: Penelitian ini menyoroti pentingnya integrasi kecerdasan emosional dan spiritual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Hasilnya menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari dan program aktivitas keagamaan yang melibatkan siswa secara langsung dapat meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual mereka.
2. "Pengaruh Kecerdasan Emosi terhadap Hasil Belajar PAI Peserta Didik SMA Pondok Pesantren Modern Darul Falah Enrekang" (2023) oleh M. Makbul: Studi ini meneliti hubungan antara kecerdasan emosional dan prestasi belajar PAI di lingkungan pesantren. Ditemukan bahwa kecerdasan emosional berkontribusi sebesar 17,8% terhadap hasil belajar PAI, menunjukkan peran signifikan kecerdasan emosional dalam pencapaian akademik siswa.
3. "Peran Pendidikan Pesantren dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Sotek)" (2024) oleh A. Rahman: Penelitian ini mengkaji bagaimana pendidikan di pesantren berperan dalam meningkatkan kecerdasan emosional santri. Melalui pendekatan pendidikan yang komprehensif, pesantren berhasil membentuk karakter dan kecerdasan emosional santri, yang tercermin dalam perilaku sehari-hari mereka.



F. DEFINISI ISTILAH

Sebelum membahas lebih dalam, penulis tidak ingin adanya kesulitan pembaca dalam memahami penelitian ini, maka dari itu perlu kiranya kami jelaskan beberapa kalimat sesuai dengan definisinya masing-masing.

1. Karakter

Karakter merujuk pada sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lainnya. Dengan kata lain, karakter dapat diartikan sebagai watak dan kepribadian yang dimiliki setiap individu.

2. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk memahami dan mengontrol emosi diri sendiri dan orang lain. Kecerdasan emosional juga dikenal sebagai emotional quotient (EQ) atau emotional intelligence (EI).

3. Siswa

Siswa adalah anak yang sedang belajar dan bersekolah, atau orang yang berada dalam ranah pendidikan. Siswa juga merupakan salah satu komponen dalam proses belajar-mengajar, selain faktor guru, tujuan, dan metode pengajaran.

4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan suatu proses yang dirancang untuk mendidik anak-anak agar dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. PAI adalah upaya yang dilakukan secara sadar untuk membimbing peserta didik dengan cara yang sistematis dan pragmatis, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang beriman, bertakwa, dan memiliki akhlak yang mulia.